

ANALISIS PENDAPATAN PRODUKSI SAGU (*Metroxylon Sagu*) DI NEGERI RUTONG KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON

Analysis of Sago Production Income (Metroxylon Sago) in Rutong State South Leitimur District, Ambon City

Esterlina Matayane¹, Agustinus Kastanya^{2*}, Troice Elsy Siahaya³

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon

³Program Studi Pengelolaan hutan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon

*Email Korespondensi: aguskartanya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi petani produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sago (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani produksi sago (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong memberikan kontribusi sebesar Rp 235.625.000 (57,85%) dengan rata-rata per bulan per Kepala Keluarga sebesar Rp. 785.417. Pendapatan petani diluar produksi sago (*Metroxylon sagu*) atau pendapatan sampingan sebesar Rp 171.671.000 (42,15 %) dan rata-rata per bulan per Kepala Keluarga sebesar Rp. 572.237. Pendapatan produksi sago (*Metroxylon sagu*) di negeri Rutong memiliki nilai kontribusi yang sangat besar jika dibandingkan dengan nilai pendapatan diluar produksi sago (*Metroxylon sagu*). Jika dikonversi ke dalam satuan waktu bulanan, pendapatan tersebut sebesar Rp Rp. 785.417 lebih rendah dibandingkan dengan UMK Kota Ambon sebesar Rp. 2.991.299.

Kata Kunci: Ambon, Analisis pendapatan, Negeri Rutong, Produksi Sagu

ABSTRACT

The aim of the research is to understand the contribution of farmers to production and the factors that influence sago (*Metroxylon sagu*) production in Negeri Rutong, South Leitimur District, Ambon City. The research method used is the survey method. The results of the research show that the income of Sago (*Metroxylon sagu*) production farmers in Rutong State contributes IDR 235,625,000 (57.85%) with an average per month per Head of Family of IDR. 785,417. Farmers' income outside of sago production (*Metroxylon sagu*) or side income is IDR 171,671,000 (42.15%) and the average per month per head of family is IDR. 572,237. Sago production income (*Metroxylon sagu*) in Rutong country has a very large contribution value when compared to the value of income outside sago production (*Metroxylon sagu*). If converted into monthly time units, the income is IDR IDR. 785,417 lower than Ambon City's UMK of Rp. 2,991,299.

Keywords: Ambon, Income analysis, Negeri Rutong, Sago Production

PENDAHULUAN

Pohon sago (*Metroxylon sagu*) sangat potensial untuk dikembangkan sebagai bahan pangan alternatif bagi masyarakat Indonesia selain padi (Hastuty, 2015). Sagu (*Metroxylon sagu*) menghasilkan pati kering sebagai bahan pangan karbohidrat (Damanik et al., 2016; Soekamto et al., 2021). Saat ini luas lahan sagu (*Metroxylon sagu*) di Indonesia 5,2 juta hektar. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) dipersiapkan menjadi primadona baru di sektor industri kehutanan pada masa depan dimana klusterisasi industri kehutanan dan pola kemitraan menjadi salah satu senjata untuk mewujudkan cita-cita, salah satu potensi yang tinggi adalah sagu (*Metroxylon sagu*) didukung

dengan adanya sebaran lahan sagu (*Metroxylon sagu*) hampir seluruh kawasan pantai di tanah air. (Akram, 2017; Damanik et al., 2016).

Luas lahan sagu (*Metroxylon sagu*) di Maluku mencapai 35.743,23 Ha, dengan pembagian di 11 Kabupaten/Kota terdiri dari; Maluku Tenggara Barat (27,70 Ha), Maluku Tenggara (13,80 Ha), Maluku Tengah (175,80 Ha), Buru (7,40 Ha), Kepulauan Aru (500,00 Ha), Seram Bagian Barat, (229,70 Ha), Seram Bagian Timur (34.723,60 Ha), Maluku Barat Daya (36,00 Ha), Buru Selatan (8,00 Ha), Kota Ambon (19,10 Ha), dan di Tual (2,10 Ha), dengan luas area hutan sagu (*Metroxylon sagu*) terbesar di Provinsi Maluku adalah Kabupaten Seram Bagian Timur (BPS, 2017).

Hutan sagu (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong yang terletak di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon, memiliki potensi besar dalam pengelolaan dan produksi sagu (*Metroxylon sagu*), dimana luas hutan sagu (*Metroxylon sagu*) mencapai 16 Ha, dengan masa tebang pohon wagu (*Metroxylon sagu*) berkisar pada umur 10-15 tahun. Memiliki tinggi pohon 20 - 25 meter, diameter batang yang sangat bervariasi 20-50 cm. Jenis sagu (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong terdiri atas 3 jenis yaitu; Sagu Tuni (*Metroxylon rumphii*), sagu Ihur (*Metroxylon Sylvester*) dan sagu Molat (*Metroxylon Rottb Roll*). Berdasarkan luasan dan jenis sagu (*Metroxylon sagu*) yang dimiliki, masyarakat menganggap bahwa sagu (*Metroxylon sagu*) tidak hanya menjadi penopang kebutuhan pangan masyarakat tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Meskipun demikian, hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan dimana kontribusi pendapatan yang minim dengan proses produksi yang menerapkan metode konvensional dengan sistem kerja parsial atau perorangan menyebabkan hasil yang dicapai belum optimal.

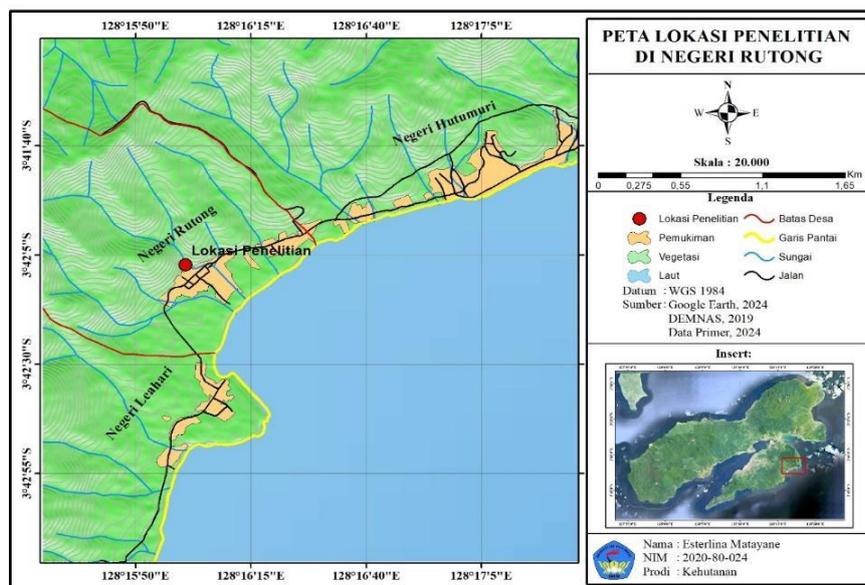
Menyikapi masalah yang terjadi, melalui lembaga negeri, dibentuklah kelompok tani Sagu (*Metroxylon sagu*) dengan tujuan agar melalui kelompok proses produksi dapat dimaksimalkan. Petani sagu (*Metroxylon sagu*) secara gotong royong dengan menggunakan peralatan-peralatan semi mekanis. Berbagai tahapan kegiatan dalam proses pengolahan sagu (*Metroxylon sagu*) meliputi: proses penebangan, pemotongan dan pembelah, penokokan atau pamarutan, pemerasan, penyaringan, pengendapan, dan pengemasan dan pengeringan. Pengemasan sagu menggunakan kantong plastik dan anyaman (*tumang*) maka pati sagu (*Metroxylon sagu*) sudah siap dijual ke pasar, masyarakat setempat maupun ke pelanggan. Beberapa penelitian terkait sagu berbeda fokus dari penelitian ini seperti Fatmawati et al., (2024), tentang pengemasan dan harga jual sagu; Tabelessy (2024), tentang merek dan loyalitas pelanggan terhadap sagu; Pari et al., (2024), tentang bahan kimia sebagai daya tahan kukis sagu; Arifin et al., (2024), tentang bahan baku sagu untuk kerupuk; Wattimena et al., (2024), tentang karakteristik morfologi jenis sagu; Silalahi, (2024), tentang pengetahuan lokal terhadap sagu menjadi pangan lokal; Febrina dan Kartika, (2024), tentang sagu sebagai perekat briket arang; Sairdama et al., (2023), tentang pendapatan pedagang tepung sagu; Sawitri et al., (2023), tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sagu; Jamil et al.,

(2023), tentang pengolahan sagu; Sumantri, (2022), tentang pendapatan pengolahan sagu; Isnaini et al., (2022), tentang kepuasan pelanggan terhadap pendapatan usaha sagu basah; Damalang et al., (2014) tentang Kontribusi usaha pengolahan sagu di Tola Kecamatan Tabukan Utara; KUSDARIANTO dan Sari, (2021), tentang pengolahan sagu menjadi sinole dan varian rasa untuk peningkatan pendapatan keluarga. Penelitian ini berfokus kontribusi pendapatan dari sagu terhadap pendapatan keluarga di Negeri Rutong Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di hutan sagu (*Metroxylon sagu*) Negeri Rutong, Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat, sikap, perilaku, atau karakteristik dari suatu kelompok. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk menggambarkan kontribusi produksi sagu (*Metroxylon sagu*) secara kuantitatif dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan khususnya hal yang mengenai biaya, penerimaan, dan pendapatan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* yang berfokus pada petani pengolah sagu. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas dimana partisipan dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan dengan kualitas yang membedakan untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian antara lain: Alat pengumpulan data wawancara berupa Kuesioner, alat tulis menulis, alat menghitung (kalkulator), alat dokumentasi (kamera), dan alat/aplikasi pengelolaan data.

Jenis Dan Sumber Data

Data Primer

Data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi terhadap pengelola sagu. Data yang dikumpulkan mengenai biaya, penerimaan, dan pendapatan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian seperti kondisi lokasi penelitian, berbagai dokumen desa untuk menunjang penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan wawancara dan observasi. Wawancara berupa pengumpulan data melalui tanya jawab dengan menggunakan kuesioner kepada pihak yang terkait dengan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan dan bisa disesuaikan dengan observasi yang dilakukan serta dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif untuk mengetahui keuntungan dari pengelolaan sagu (*Metroxylon sagu*) menggunakan rumus (Putri, 2013) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana;

Pd = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk mencari total penerimaan digunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana;

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga Jual

Untuk mencari total biaya menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana;

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Untuk mencari persentase kontribusi petani pengelolaan sagu (*Metroxylon sagu*) terhadap pendapatan pengrajin sagu (*Metroxylon sagu*) menggunakan rumus (Olivia et al., 2015) sebagai

berikut:

$$Kr = \frac{R}{Pt} \times 100\%$$

Dimana;

Kr = Persentase pendapatan petani pengelolaan sagu terhadap total pendapatan rumah tangga dalam 1 tahun

R = Pendapatan dari usaha sagu dalam 1 tahun

Pt = Pendapatan total rumah tangga dalam 1 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Dari Produk Sagu (*Metroxylon sagu*)

Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi sagu (*Metroxylon sagu*). Pendapatan dalam pati jumlah uang yang didapatkan dan diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk. Biaya-biaya, Penerimaan serta pendapatan akan dibahas di bawah ini.

Biaya Produksi Sagu (*Metroxylon sagu*)

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruhi oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut (Assegaf, 2019) Biaya tetap. Peralatan biaya tetap yang digunakan

petani produksi sagu (*Metroxylon sagu*) di negeri rutong Parang, Kapak, Tali nilon, Mesin parut, Bak air, Batu asah, Mesin zenson. Total biaya tetap adalah 19.086.000.

2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang per satuan unit produksinya tetap, tetapi akan berubah jumlah totalnya jika volume produksinya berubah. Biaya variabel tidak diperlukan apabila tidak berproduksi. Uraian rinci biaya variabel banyak sekali tergantung dari kegiatan usaha apa yang ditekuni (Nugroho, 2002). Peralatan variabel yang digunakan petani Produksi sagu (*Metroxylon sagu*) di negeri rutong yaitu meliputi, Paku, Vanbelt, Kain sifon, Terpal, Ember, Kertas plastik, Rantai senso, Baut, BBM Bar senso. Total biaya variabel alat adalah sebesar Rp 7.124.250.

Analisis Penerimaan Produk Sagu (*Metroxylon sagu*)

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut. Hasil petani analisis penerimaan sagu (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan hasil produksi sagu di Negeri Rutong

No Responden	Jumlah Produksi Sagu Tumang Per Tahun (Y)	Jumlah Produksi Sagu Kantong Plastik Per Tahun (Y)	Harga jual per Kantong Plastik (Py)	Harga Jual Sagu Per Tumang (Py)	Penerimaan (Y.Py)	Presentase (%)
1	669	240	75.000	100.000	84.900.000	33.15%
2	50			80.000	4.000.000	1.56%
3	100			80.000	8.000.000	3.12%
4	100			100.000	10.000.000	3.91%
5	50			100.000	5.000.000	1.95%
6	280			75.000	21.000.000	8.20%
7	50			100.000	5.000.000	1.95%
8	377			75.000	25.275.000	9.87%
9	100			80.000	8.000.000	3.12%
10	669	240	75.000	100.000	84.900.000	33.15%
Total	2.445	480	150.000	890.000	256.075.000	100.00%
Rata-rata	244.5	240	75.000	89.000	25.607.500	10%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani pengrajin sagu di negeri rutong biasanya dalam satu tahun memperoleh produksi pati sagu Terbesar 669 - 377 Tumang dan 240 kantong plastik. Hasil produksi dari setiap petani sagu sangat bervariasi dan begitu juga dengan harga jual berkisar dari Rp 100, 80, dan 75. Hasil dari produksi sagu sehingga dari hasil analisis ekonomi untuk penerimaan per tahun mencapai Rp 256.075.000. Dengan melihat rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sagu

pada Tabel 5:8 sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pati sagu yang bagus akan meningkatkan produksi sagu (*Metroxylon sagu*) dan apabila banyak pati sagu (*Metroxylon sagu*) yang rusak maka tentu produksi sagu (*Metroxylon sagu*) akan menurun. Jumlah produksi pati Sagu (*Metroxylon sagu*) per tumang dan kantong plastik per tahun sebanyak 2.445 dan 480 dengan total penerimaan sebesar Rp.256.075.000. Penerimaan tertinggi adalah Rp. 84.900.000, sedangkan penerimaan rendah adalah Rp. 4.000.000.

Total Pendapatan Produk Sagu (*Metroxylon sagu*)

Pendapatan adalah hasil dari suatu usaha yang dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Sagu (*Metroxylon sagu*). Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani produksi Sagu (*Metroxylon sagu*). Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Sagu (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan hasil produksi sagu di Negeri Rutong.

Hasil Pendapatan Produk Sagu Per Tahun	
Pd = TR – TC	
Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan (TR)	256.075.000
Total Biaya (TC)	20.450.000
Total Pendapatan	235.625.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa total jumlah produksi sagu (*Metroxylon sagu*) sebanyak 2.950, tumang/kantong plastik pati sagu (*Metroxylon sagu*) per tahun, dengan total penerimaan sebesar Rp. 256.075.000, total pendapatan setelah dikurangi biaya total sebesar Rp. 20.450.000 yaitu Rp. 235.625.000 dari keseluruhan penerima responden. Pendapatan tersebut jika dikonversi dalam satuan waktu per bulan per kepala keluarga sebesar Rp. 785.417. Jika dibandingkan dengan UMK Kota Ambon sebesar Rp. 2.991.299 maka pendapatan tersebut lebih rendah, namun karena masyarakat juga mengerjakan lahan dengan berkebun dan secara subsisten sehingga kebutuhan konsumsi masyarakat dapat dipenuhi dari hasil kebun. Hasil penelitian Damalang et al., (2014) di Kampung Tola Kecamatan Tabukan Utara pendapatan sebesar Rp. 3.466.500,00, rata-rata per bulan per kepala keluarga. Hal ini menunjukkan pendapatan petani di daerah lain lebih tinggi dari Negeri Rutong. Oleh karena itu perlu upaya pengelolaan yang intensif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat walaupun secara kontribusi > 50% tetapi masih jauh dari UMK Kota Ambon jika dijadikan sebagai sumber pendapatan utama.

Kontribusi Produk Sagu (*Metroxylon sagu*)

Nilai kontribusi pendapatan petani sagu (*Metroxylon sagu*) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha petani dari kegiatan produksi sagu (*Metroxylon sagu*) dan penjualan pati sagu (*Metroxylon sagu*) yang memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap total pendapatan petani sagu (*Metroxylon sagu*) di negeri rutong. Hasil kontribusi produk sagu (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai kontribusi pendapatan petani produksi sagu di Negeri Rutong

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Total	Presentase (%)
1	Pati Sagu (<i>Metroxylon sagu</i>)	235.625.000	57.85%
2	Diluar Produk Pati Sagu (<i>Metroxylon sagu</i>)	171.671.000	42.15%
Jumlah		63.954.000	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 3, Dari hasil penelitian pendapatan petani pengrajin produksi sagu (*Metroxylon sagu*) di negeri Rutong memberikan kontribusi sebesar Rp 235.625.000, dengan persentase 57,85 % ,sedangkan pendapatan petani diluar produksi sagu (*Metroxylon sagu*) atau pendapatan sampingan sebesar Rp 171.671.000, dengan persentase 42,15 %. Pendapatan produksi sagu di Negeri Rutong memiliki nilai kontribusi yang sangat besar, dibandingkan dengan nilai pendapatan diluar produksi sagu (*Metroxylon sagu*) oleh petani produksi sagu di Negeri Rutong dengan demikian maka disimpulkan bahwa pendapatan dari produksi sagu bisa dijadikan sebagai pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani walaupun di bawah UMK Kota Ambon.

KESIMPULAN

Dari Penelitian pendapatan petani produksi sagu (*Metroxylon sagu*) di Negeri Rutong memberikan kontribusi sebesar Rp 235.625.000 (57,85%), sedangkan pendapatan petani diluar produksi sagu atau pendapatan sampingan sebesar Rp 171.671.000 (42,15%). Pendapatan produksi sagu di Negeri Rutong memiliki nilai kontribusi yang sangat besar jika dibandingkan dengan nilai pendapatan diluar produksi sagu (*Metroxylon sagu*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon sebagai lembaga pendidikan yang telah menamatkan dan memberi gelar Sarjana Kehutanan kepada penulis. Pembimbing, Penguji serta semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi dari artikel penelitian ini dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Haryani, S., Pranyata, Y. I. P., & Susilo, D. A. 2024. Pemanfaatan Potensi Produk Lokal Papua Barat Daya Melalui Pendampingan Pembuatan Kerupuk Sagu. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1), 104-113. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.8188>
- Assauri, S. 2005. Manajemen Pemasaran Produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Assegaf, (2019). Pengaruh Biaya tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Internasional Cabang 17, Tanjung Barat Jakarta Selatan. *Jurnal ekonomi dan Industri*, Vol. 20, No. 1, Januari – April 2019. Hal, 160-175.
- BPS. 2017. Badan Pusat Statistik. <http://bps.go.id>
- Damalang, M., Katiandagho, T. M., Lolowang, T. F., & Timban, J. F. 2014. Kontribusi Usaha Pengolahan Sagu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kampung Tola Kecamatan Tabukan Utara. In *COCOS* (Vol. 4, No. 4).
- Fatmawati, M., Hidayat, M., Basuki, N., Djumadil, N., Kaddas, F., & Mahmud, H. 2024. Pengemasan Dan Mekanisme Pengurusan Izin P-Irt Untuk Meningkatkan Harga Jual Sagu Di Dusun Bangko Halmahera Barat. *Abdimas Awang Long*, 7(1), 55-62. DOI: <https://doi.org/10.56301/awal.v7i1.1129>
- Febrina, A., & Kartika, Y. 2024. Pengaruh Penggunaan Bahan Perikat Tepung Sagu, Tapioka, dan Beras Terhadap Daya Bakar Briket Tempurung Kelapa. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 6(1), 73-79. <https://doi.org/10.35970/jppl.v6i1.1750>
- Hastuty, S. 2015. Peluang Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Tanaman Sagu (*Metroxylon sagu*) (*Metroxylon Sago*) di Kelurahan Bosso Kabupaten Luwu. *Prosiding Seminar Nasional*, 02(01).
- Isnaini, F., Hermain, H., & Aslami, N. 2022. Analisis Kepuasan Pelanggan Dalam Meningkatkan Pendapatan Cv Sagu Basah Pak Udin Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 129-142. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.508>
- Jamil, A., Rahayu, A., Mundoni, N. M., Rahmat, M. A., Bala, M. N., Panginan, N. T., & Andini, M. S. 2023. Pelatihan Pengolahan Pati Sagu Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 165-178. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v2i2.1747>
- Kusdianto, I., & Sari, H. 2021. Pengolahan Sagu Menjadi Sinole dengan varian Rasa Di Masyarakat Tana Luwu: Sebagai Upaya Penambahan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19.

- SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 829-833.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5389>
- Nugroho B. 2002. Analisis Biaya Proyek Kehutanan. YPFK. Bogor
- Olivi, R., Qurniati R. & Frirdasari. 2015. Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Negeri Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 3.
- Pari, R. F., Setyaningsih, I., Ramadhan, W., Tarman, K., Hardiningtyas, S. D., Nurhayati, T., & Aini, K. 2024. Karakteristik Kimia, Mikrob Dan Daya Terima Kukis Sagu Yang Diperkaya Spirulina Dan Rumput Laut. *Indonesian Fisheries Processing Journal/Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 27(9). <https://doi.org/10.17844/jphpi.v27i9.44664>
- Putri, K. C. I. 2013. Analisis pendapatan petani kakao Di kabupaten Paringi-Moutong. *EMBA*, 1(4), 3-4.
- Sairdama, S. S., Matakena, S., Roy, M., & Kogoya, Y. 2023. Analisis Pendapatan Pedagang Pati/Tepung Sagu Pada Pasar Sentral Kalibobo Dan Pasar Karang Tumaritis Di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3975-3982.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5887>
- Sawitri, N., Darmasari, M., & Partini, P. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sagu Di Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. *JURNAL AGRIBISNIS*, 12(1), 83-91. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v12i1.2568>
- Silalahi, M. 2024. Pengetahuan Lokal Pengolahan Sagu (*Metroxylon Sagu Rottb*) Sebagai Bahan Pangan Oleh Masyarakat Lokal Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen. *BIO-SAINS: Jurnal Ilmiah Biologi*, 3(2), 30-40.
<https://doi.org/10.34005/bio-sains.v3i2.3147>
- Soekamto, M. H., Ponisri, P., & Tabara, R. 2021. Peningkatan Pengetahuan Suku Moi Terhadap Pemanfaatan Dan Keberlanjutan Tanaman Sagu (*Metroxylon sagu*). *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2). <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i2.1132>
- Sumantri, S. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Sagu di Kelurahan Jaya Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(1), 42-52.
<https://doi.org/10.30605/perbal.v10i1.1522>
- Tabelessy, W. 2024. The Ability of Brand Trust as a Mediator on the Determinants of Customer Loyalty: Study on Mie Sagu Waraka (SAWA) in Ambon, Indonesia. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 7(3), 1483-1493. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v7i3.239>
- Wattimena, A., Makaruku, M., & Kembauw, E. 2024. Karakteristik Morfologi Dua Jenis Sagu Di Desa Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 18(1), 21-28. <https://doi.org/10.35457/viabel.v18i1.3250>